

**PENGARUH KEAHLIAN AUDITOR, *GENDER*, PENGALAMAN
AUDITOR, *LOCUS OF CONTROL*, INDEPENDENSI TERHADAP
PERILAKU ETIS PROFESI AKUNTAN
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta
Selatan)**

**Saul Paulus
Anggoro Yuli Cahyono**

Email : sihombing.saulpaulus@gmail.com, anggoroyulicahyono@budiluhur.co.id
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This research has a purpose to analyze the influence of Auditor Expertise, Gender, Auditor Experience, Locus of Control, Independence, against ethical conduct of accountants. The type of data used in this study is primary data, a questionnaire is distributed to public accountant office the population in this study is the external auditor, working in a public accountant office and registered in a directory in south Jakarta with sixty respondents. The data is processed using validity testing, reliability testing, and correlation test through SPSS version 20.0 program. The result of hypothesis testing shows that expertise, gender, experience, locus of control, independence influence ethical behavior of accountant profession. This study underscores the importance of moral or ethical behavior in the profession as an auditor.

Keywords: Auditor expertise, gender, auditor experience, locus of control, independence and ethical behavior.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan dalam pengambilan keputusan dan tolok ukur suatu kinerja perusahaan, sehingga laporan keuangan penting bagi setiap perusahaan. Perusahaan dapat mengandalkan auditor sebagai pihak independen yang memiliki keahlian dalam pemeriksaan laporan keuangan yang menyangkut salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan. Auditor memeriksa laporan keuangan perusahaan sesuai dengan SAK di Indonesia. Alasan utama tingkat perilaku profesional yang tinggi oleh setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik atas kualitas jasa yang diberikan oleh profesi tanpa memandang individu yang menyediakan jasa tersebut (Arens 2008).

Maraknya kasus-kasus yang terjadi baik di dalam negeri maupun di luar negeri terkait tindakan perilaku etis profesional akuntansi yang menyimpang atau perilaku auditor yang menyimpang dari kode etik yang ditetapkan seperti kasus PT Great River International terhadap hasil audit oleh akuntan publik Justinus Aditya Sidharta terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan atas Laporan keuangan konsolidasi PT Great River Int, tahun 2013, setelah dilakukan investigasi oleh KAP Amir Abadi Jusuf & Mawar pada november 2005 perusahaan garmen tersebut membukukan laba bersih sebesar Rp. 1,023 trilyun perseptember 2002, melonjak dari periode yang sama tahun sebelumnya yang masih membukukan rugi bersih dalam laporan keuangan kepada Bursa Efek Jakarta (BEJ) (www.tempo.co)27/12/2005.h Rp. 11,298 milyar yang dikemukakan oleh Dirut Great River Sunjoto Tanudjaja d

Kasus di atas menunjukkan seorang auditor eksternal yang seharusnya menjunjung tinggi perilaku etis, sikap profesional dan independen yang sudah di jabarkan didalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), telah melanggar karena melakukan penyimpangan atas laporan keuangan yang dilakukan KAP Justinus Aditya Sidharta sehingga adanya laba yang tidak wajar.

Berdasarkan uraian di atas, akan diteliti kebenaran dari adanya pengaruh keahlian auditor, *gender*, pengalaman auditor, *locus of control*, dan independensi. Pemilihan kelima variabel didasarkan pada hal yang harus dimiliki profesi auditor, adanya perbedaan hasil penelitian ini tertarik untuk di menguji variabel-variabel tersebut sebagai variabel yang mempengaruhi perilaku etis profesi akuntan pada kantor akuntan yang berada di Jakarta Selatan.

KAJIAN TEORI

Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) menurut Mathius Tandiontong (2016) perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya. Keinginan ditentukan oleh dua variabel independen termasuk sikap dan norma subyektif.

Teori perilaku dikembangkan dari teori tindakan beralasan dengan memasukkan tambahan yaitu membangun perilaku control yang dirasakan. Norma subyektif merupakan keyakinan normative yang berkaitan dengan persepsi individu tentang bagaimana kelompok melihat perilaku dan evaluasi yang pada umumnya diekspresikan sebagai motivasi individu. Persepsi kontrol perilaku individu menunjukkan kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku (Ajzen, 1991 dalam Mathius Tandiontong 2016).

Perilaku etis Profesi Akuntan, menurut Arens (2008) perilaku etis adalah tindakan yang sesuai dengan standar etika. Standar etika profesional sebagai akuntan diatur dalam kode etik akuntansi Indonesia yaitu, tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, standar teknis. Prinsip ini yang digunakan profesional akuntansi agar berperilaku etis.

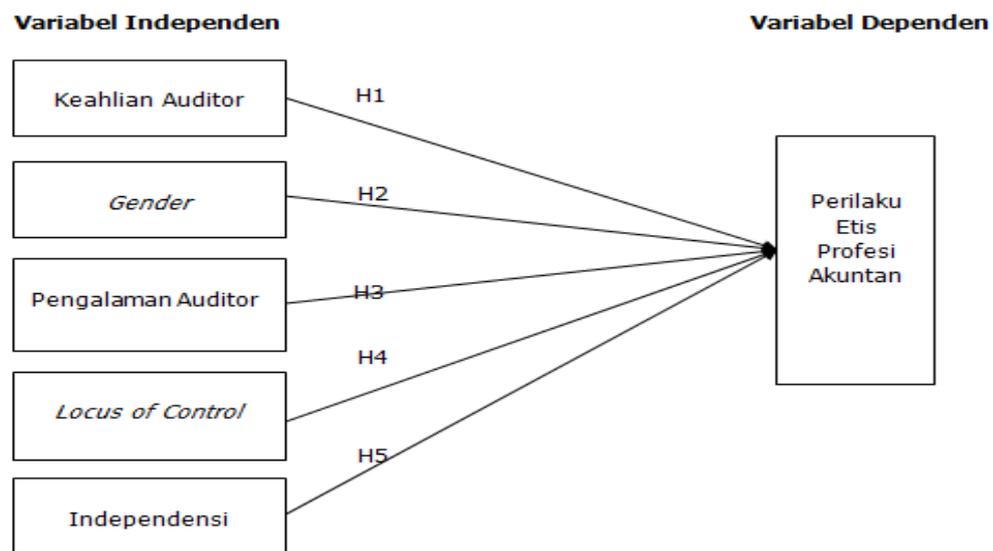
Keahlian auditor sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas, pendidikan, dan keterampilan yang tinggi serta ditambah dengan pengalaman audit yang dimilikinya. Keahlian auditor dalam mengaudit mencerminkan tingkat pengetahuan, pengalaman, dan pendidikan yang dimiliki auditor dimana semakin ahli seorang auditor maka semakin mencerminkan perilaku etis auditor dengan kata lain keahlian auditor berpengaruh positif terhadap perilaku etis akuntan.

Gender, menurut Mansour Fakih (2010), *gender* yaitu suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun *cultural*. Adanya perbedaan ini kemungkinan juga terdapat perbedaan pada perilaku etis atau sebaliknya, bahwa perbedaan nilai dan sifat berdasarkan *gender* ini akan mempengaruhi pria dan wanita dalam membuat keputusan dan praktik, maka *gender* berpengaruh positif terhadap perilaku etis akuntan.

Pengalaman Auditor, menurut Elder dkk (2011) salah satu standar audit adalah standar umum, dimana diharuskan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang akuntansi dan audit, memiliki pengalaman praktik yang memadai serta mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan pentingnya pengalaman dalam profesi sebagai auditor, semakin pengalaman berpengaruh positif terhadap perilaku etis profesi akuntan.

Locus of Control, menurut Robbins (2010) mengatakan *locus of control* adalah, sebagian orang yang meyakini bahwa mereka bisa mengendalikan nasib mereka sendiri, yang lain melihat diri mereka sebagai pion, yang meyakini bahwa segala hal yang terjadi dalam hidup mereka itu semata-mata karena keberuntungan atau kebetulan di mana *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku etis akuntan.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari segala pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Menurut Mulyadi (2014), SPAP (2013:SA220.5). Di mana independensi suatu sikap yang penting dalam berperilaku seorang akuntan dan dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap perilaku etis akuntan.



Sumber : diolah penulis

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel

Penelitian ini mengambil sampel di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan. Data yang diolah adalah data primer yaitu jawaban responden atas kuesioner yang disebar oleh peneliti. Pengambilan sampel dengan cara non

probabilitas dengan *convenience sampling* dan sampel sebanyak 6 KAP di Jakarta Selatan.

Metode Analisis Data

Untuk Penelitian ini digunakan model regresi linear berganda. Menurut Sugiono (2013), analisis regresi linear ganda digunakan untuk meramalkan baik buruknya nilai variabel dependen dengan variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikkan diturunkan nilainya).

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.65538445
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.065
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.611

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari tabel 1 uji normalitas dilakukan secara keseluruhan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,611 ($0,611 > 0,05$) sehingga diperoleh bahwa data kelima variabel penelitian ini berdistribusi secara normal maka data tersebut layak dilakukan untuk penelitian.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2

Output Uji Multikolinearitas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	.431	2.321
X2	.120	8.330
X3	.130	7.714
X4	.150	9.816
X5	.157	7.435

a. Dependent Variable: Perilaku Etis Akuntan

Sumber : Output SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* masing-masing variabel independen lebih

dari 0,1. Hasil pengolahan data, secara parsial ditunjukkan dengan angka signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yaitu keahlian auditor (X_1) sebesar 0.025, gender (X_2) sebesar 0.010, pengalaman auditor (X_3) sebesar 0.008, locus of control (X_4) sebesar 0.005, dan independensi (X_5) sebesar 0.042 berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis.

Persamaan Regresi

Tabel 3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.218	1.870		.651	.518		
X1	.250	.109	.167	2.302	.025	.431	2.321
X2	.503	.188	.368	2.669	.010	.120	8.330
X3	.499	.277	.239	2.804	.008	.130	7.714
X4	.843	.285	.629	2.957	.005	.150	9.816
X5	.461	.221	.415	2.084	.042	.157	7.435

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS v.20

Dari tabel 3 didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = 1,218 + 0,250X_1 + 0,503X_2 + 0,499X_3 + 0,843X_4 + 0,461 + \varepsilon$$

Pengujian Hipotesis variabel Keahlian Auditor (X_1)

Hasil antara t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh ($t_{hitung} 2.302 > t_{tabel} 2.004$) dan nilai sig sebesar 0,025 ($0,025 < 0,05$) dengan demikian H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa keahlian auditor berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis profesi akuntan.

Pengujian Hipotesis variabel Gender (X_2)

Hasil antara t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh ($t_{hitung} 2.669 > t_{tabel} 2.004$) dan nilai sig sebesar 0,010 ($0,010 < 0,05$) dengan demikian H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis profesi akuntan.

Pengujian Hipotesis variabel Pengalaman Auditor (X_3)

Hasil antara t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh ($t_{hitung} 2.804 > t_{tabel} 2.004$) dan nilai sig sebesar 0,008 ($0,008 < 0,05$) dengan demikian H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis profesi akuntan.

Pengujian Hipotesis variabel Locus of control (X_4)

Hasil antara t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh ($t_{hitung} 2.957 > t_{tabel} 2.004$) dan nilai sig sebesar 0,005 ($0,005 < 0,05$) dengan demikian H4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa locus of control berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis profesi akuntan.

Pengujian Hipotesis variabel Independensi (X_5)

Hasil antara t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh ($t_{hitung} 2.084 > t_{tabel} 2.004$) dan nilai sig sebesar 0,042 ($0,042 < 0,05$) dengan demikian H_5 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis profesi akuntan.

Uji F (Kelayakan Model)

Tabel 4
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2691.652	5	538.330	76.915	.000b
Residual	377.948	54	6.999		
Total	3069.600	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₅, X₁, X₃, X₂, X₄

Untuk menentukan F_{hitung} didapat dilihat dari output tabel yaitu sebesar 76,915 dan untuk menentukan F_{tabel} didapat ditentukan dengan persamaan berikut: $df = n - k$, maka hasilnya sebesar 2,430 (sig 0,05, $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 (5 - 1) = 4$, dan $df_2 = n - k - 1 (60 - 4 - 1) = 55$, Interpretasi atas output uji F pada tabel F adalah nilai $F_{hitung} > F_{tabel} (76,915 > 2,430$).

Uji T (Uji secara Parsial)

Tabel 5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.218	1.870		.651	.518
X1	.250	.109	.167	2.302	.025
X2	.503	.188	.368	2.669	.010
X3	.499	.277	.239	2.804	.008
X4	.843	.285	.629	2.957	.005
X5	.461	.221	.415	2.084	.042

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 5, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Variabel Keahlian auditor (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,250 dan t_{hitung} sebesar 2,302, sedangkan t_{tabel} didapat sebesar 2.004 ($0,05/2 = 0,025$ uji 2 sisi, $df = n - k - 1 (60 - 4 - 1) = 55$). Sig output diketahui sebesar 0,025 karena $t_{hitung} (2,302) > t_{tabel} (2.004)$, serta sig output ($0,025 < sig \alpha (0,05)$), maka kesimpulannya adalah H_1 diterima. Artinya keahlian auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis akuntan.

Variabel *Gender* (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,503 dan t_{hitung} sebesar 2,669, sedangkan t_{tabel} didapat sebesar 2.004 ($0,05/2 = 0,025$ uji 2 sisi, $df = n-k-1$ ($60-4-1$) = 55). Sig output diketahui sebesar 0,010 karena t_{hitung} (2,669) > t_{tabel} (2.004) serta sig output ($0,010$) < sig a ($0,05$), maka kesimpulannya adalah H_2 diterima. Artinya *gender* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis akuntan.

Variabel Pengalaman auditor (X_3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,499 dan t_{hitung} sebesar 2,804 sedangkan t_{tabel} didapat sebesar 2.004 ($0,05/2 = 0,025$ uji 2 sisi, $df = n-k-1$ ($60-4-1$) = 55). Sig output diketahui sebesar 0,008 karena t_{hitung} (2,804) > t_{tabel} (2.004), serta sig output ($0,008$) < sig a ($0,05$), maka kesimpulannya adalah H_3 diterima. Artinya pengalaman auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis akuntan.

Variabel *Locus of control* (X_4) memiliki nilai koefisien sebesar 0,843 dan t_{hitung} sebesar 2,957 sedangkan t_{tabel} didapat sebesar 2.004 ($0,05/2 = 0,025$ uji 2 sisi, $df = n-k-1$ ($60-4-1$) = 55). Sig output diketahui sebesar 0,005 Karena t_{hitung} (2,957) > t_{tabel} (2.004), serta sig output ($0,005$) < sig a ($0,05$), maka kesimpulannya adalah H_4 diterima. Artinya *locus of control* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis akuntan.

Variabel Independensi (X_5) memiliki nilai koefisien sebesar 0,461 dan t_{hitung} sebesar 2,084 sedangkan t_{tabel} didapat sebesar 2.004 ($0,05/2 = 0,025$ uji 2 sisi, $df = n-k-1$ ($60-4-1$) = 55). Sig output diketahui sebesar 0,042 Karena t_{hitung} (2,084) > t_{tabel} (2.004), serta sig output ($0,042$) < sig a ($0,05$), maka kesimpulannya adalah H_5 diterima. Artinya independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis akuntan.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Keahlian Auditor terhadap Perilaku Etis Akuntan

Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit untuk memenuhi persyaratan seorang yang profesional dibidangnya, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup (SPAP 2011:sesi210.2).

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa keahlian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis akuntan. Dengan kata lain semakin meningkat keahlian auditor, maka semakin baik perilaku etis akuntan dalam pribadi seorang auditor yang dihasilkan.

Pengaruh Gender terhadap Perilaku Etis Akuntan

Desy Midyarany (2010) dalam Febrianty (2012) menjelaskan dua pendekatan sehubungan dengan *gender* dalam menentukan perilaku etis. Pertama, pendekatan sosialisasi, dimana laki-laki dan perempuan membawa nilai dan norma-norma yang berbeda ke dalam pekerjaan. Kedua, pendekatan struktural menyatakan bahwa perbedaan

antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan peran lainnya.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis akuntan. Dengan kata lain *gender* menentukan perilaku etis akuntan, dimana setiap perbedaan *gender* memiliki karakter yang berbeda-beda dan semakin baik perilaku etis yang diperoleh.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Perilaku Etis Akuntan

Libby dan Frederick (1990) dalam Intiyas, dkk (2007) mengemukakan bahwa semakin banyak pengalaman akuntan publik maka semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Pengalaman yaitu suatu hal yang diperoleh dari sebuah kejadian yang sudah dilalui.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis akuntan. Dengan kata lain semakin meningkat pengalaman auditor dimana melalui pengalaman tersebut auditor terproses, semakin baik perilaku etis akuntan.

Pengaruh Locus of control terhadap Perilaku Etis Akuntan

Locus of Control yang baik maka seseorang dengan keyakinan bekerja yang baik akan membawa hasil yang baik pula mampu untuk berperilaku etis, Bila seseorang mempunyai *locus of control external*, itu berarti ia percaya akan kekuatan lingkungan sekitarnya dalam mengendalikan nasibnya, sebaliknya *locus of control internal* menggambarkan kemampuan seseorang menghadapi ancaman yang timbul dari lingkungannya (Cut Safira Dara Yovita dan Rahmawaty, 2016)..

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis akuntan. Dengan kata lain *locus of control*, semakin baik perilaku etis.

Pengaruh Independensi terhadap Perilaku Etis Akuntan

Mulyadi (2014:26) Independensi berarti sikap mental yang bebas dari segala pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis akuntan. Dengan kata lain semakin meningkat independensi, semakin baik perilaku etis akuntan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami mengenai keahlian auditor mempengaruhi perilaku etis yang di mana semakin ahli auditor maka makin paham betul akan etika seorang auditor, begitu juga perbedaan *gender*, pengalaman, *locus of control*,

independensi mempengaruhi perilaku etis profesi akuntan, mengingat pentingnya perilaku etis profesi sebagai akuntan .

Secara parsial keahlian auditor (X_1), *gender* (X_2), pengalaman auditor (X_3), dan *locus of control* (X_4), Independensi (X_5) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku etis profesi akuntan (Y). Perilaku auditor sangatlah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keahlian auditor, gender, pengalaman, locus of control, independensi dimana perilaku etis atau etika seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Faktor-faktor tersebut sangatlah berperan dalam menentukan perilaku etis seorang auditor dalam penugasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A. Randal, Mark. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Edisi 12. Penerbit: Erlangga. Jakarta
- Agoes, Sukrisno. 2016. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi Oleh Akuntan Publik* Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Dicky Arisudhana, Ade Imam. 2012. Pengaruh *Gender, Locus of control*, Komitmen Profesi, dan Kesadaran Etis terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik. Jakarta: Universitas Budi Luhur.
- Drupadi, Sudana. 2015. Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Independensi pada Audit Judgment. *E-Jurnal Universitas Udayana*.Vol. 12.3. Hal 623-655.
- Elder, dkk. 2011. *Auditing dan Jasa Assurance*. Penerbit: Erlangga. Jakarta.
- Febrianty. 2012. Pengaruh Gender, Locus of Control, Intellectual Capital dan Ethical Sensitivity terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Perguruan Tinggi (survey pada perguruan tinggi di kota Palembang). *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*. Edisi 4/November:29-49.
- IAPI. 2013. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat.
- Intiyas, dkk. 2007. “*Situasi Akuntan Publik dari Aspek Keprilakuan*”, *The 1st Accounting Conference*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007.
- Made, I Putu Sudana. 2015. Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan dan Independensi Pada Audit Judgment. *E-Jurnal Universitas Udayana*.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta : Salemba Empat
- Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Analisis Cara Kilat Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Robbins, Stephen P. 2010. *Manajemen*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- www.tempoco (Di akses tanggal 6 Oktober 2017)